

## Pembinaan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo

Izza Alfiani<sup>1\*</sup>, Sri Haryanto<sup>2</sup>, Vava Imam Agus Faisal<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sains Al-Qur'an Jawa Tengah di Wonosobo, Indonesia

[izzaalfiani10@gmail.com](mailto:izzaalfiani10@gmail.com)<sup>1\*</sup>

Alamat: Jl. KH. Hasyim Asy'ari Km. 03 Kalibebber Kec. Mojotengah 56351

Korespondensi penulis: [izzaalfiani10@gmail.com](mailto:izzaalfiani10@gmail.com)

**Abstract.** *This study aims to explore the development of student character through the Pancasila Student Profile Strengthening Project at SMA Takhasus Al Quran Wonosobo. This study uses a qualitative approach with a case study method, which involves data collection through interviews, observations, and documentation. The results of the study indicate that the implementation of this project was carried out in two stages, namely the training stage and the work presentation stage, which effectively developed student character in accordance with Pancasila values. In the training stage, students are trained to work together and collaborate, while in the work presentation stage, they are given the opportunity to display work that reflects creativity and independence. In addition, this study also identified supporting factors such as adequate facilities and infrastructure and available budget, as well as inhibiting factors such as the lack of interest of some students in project activities. These findings indicate that the Pancasila Student Profile Strengthening Project is an effective strategy in shaping student character at SMA Takhasus Al Quran Wonosobo, with the hope that it can make a positive contribution to the development of character education in Indonesia.*

**Keywords:** *Character Development, Student Profile Strengthening Project, SMA Takhasus Al Quran Wonosobo*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pembinaan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, yang melibatkan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi proyek ini dilakukan dalam dua tahap, yaitu tahap latihan dan tahap gelar karya, yang secara efektif mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. Dalam tahap latihan, siswa dilatih untuk bekerja sama dan berkolaborasi, sedangkan pada tahap gelar karya, mereka diberikan kesempatan untuk menampilkan hasil karya yang mencerminkan kreativitas dan kemandirian. Selain itu, penelitian ini juga mengidentifikasi faktor-faktor pendukung seperti sarana prasarana yang memadai dan anggaran yang tersedia, serta faktor penghambat seperti kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan proyek. Temuan ini menunjukkan bahwa Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan strategi yang efektif dalam membentuk karakter siswa di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo, dengan harapan dapat memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan pendidikan karakter di Indonesia.

**Kata kunci:** Pembinaan Karakter, Proyek Penguatan Profil Pelajar, SMA Takhasus Al Quran Wonosobo

### 1. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan upaya untuk mengembangkan kemanusiaan individu dengan tujuan menggali potensi yang ada dalam diri mereka (Suryana, 2020). Pendidikan karakter adalah salah satu inisiatif pemerintah yang dilaksanakan dari tingkat dasar hingga perguruan tinggi. Langkah ini diambil untuk mempermudah penerapan pendidikan karakter yang sesuai dengan harapan bangsa, sehingga karakter yang baik dapat berkembang melalui kebiasaan yang diterapkan di lingkungan sekolah.

Pendidikan karakter di Indonesia saat ini menjadi isu yang sangat penting, mengingat tantangan yang dihadapi generasi muda, seperti penurunan moral, kenakalan remaja, dan

pengaruh negatif dari lingkungan sosial dan teknologi. Dalam konteks ini, pendidikan karakter bukan hanya sekadar penanaman nilai-nilai moral, tetapi juga merupakan upaya untuk menciptakan individu yang memiliki kepribadian yang baik dan berintegritas.

Pendidikan karakter diharapkan dapat membentuk generasi yang tidak hanya cerdas secara intelektual tetapi juga memiliki akhlak yang mulia. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003, yang menekankan pentingnya pengembangan potensi spiritual, moral, dan sosial peserta didik (Salahudin dan Alkrienciehie, 2013). Oleh karena itu, SMA Takhasus Al Quran Wonosobo berkomitmen untuk menerapkan program pendidikan karakter melalui pendekatan berbasis Pancasila.

Proyek penguatan profil pelajar Pancasila di sekolah ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur Pancasila dalam kehidupan sehari-hari siswa. Dengan melibatkan seluruh elemen sekolah—mulai dari guru, siswa, hingga orang tua—diharapkan proses internalisasi nilai-nilai tersebut dapat berjalan efektif. Pembinaan karakter melalui proyek ini juga akan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan, sehingga mereka dapat mengembangkan sikap toleransi, gotong royong, dan rasa tanggung jawab terhadap masyarakat.

Melihat kondisi saat ini, di mana banyak perilaku menyimpang terjadi di kalangan remaja, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas program pembinaan karakter yang diterapkan di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo. Dengan demikian, hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan karakter di Indonesia dan menjadi model bagi sekolah-sekolah lain dalam menerapkan pendidikan berbasis nilai Pancasila.

SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo adalah salah satu institusi pendidikan yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka, yang mencakup program Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Program ini bertujuan untuk mendukung pengembangan karakter siswa. Mengingat berbagai fenomena yang terjadi dalam dunia pendidikan saat ini, terutama terkait dengan masalah degradasi moral, penanaman nilai-nilai pendidikan karakter menjadi sangat penting sebagai solusi untuk mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi.

## **2. KAJIAN TEORITIS**

### **a. Pembinaan Karakter**

Pembinaan karakter di sini sangat terkait dengan pendidikan karakter, yang merupakan upaya sadar untuk membimbing peserta didik agar dapat membuat keputusan yang tepat

dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, mereka dapat memberikan kontribusi positif bagi lingkungan sekitar. Secara etimologis, karakter merujuk pada tabiat, watak kejiwaan, atau akhlak yang menjadi ciri khas seseorang dan membedakannya dari orang lain. Karakter adalah sifat atau watak unik yang dimiliki individu dan ditunjukkan secara konsisten sebagai ciri dari kepribadian orang tersebut (Yayan Yunarti, 2014).

b. **Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila**

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan inisiatif penting dalam Kurikulum Merdeka yang bertujuan untuk membentuk karakter dan kompetensi siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila. P5 dirancang sebagai kegiatan kokurikuler berbasis proyek yang memfasilitasi pembelajaran lintas disiplin, memungkinkan siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar mereka.

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan langkah strategis dalam pendidikan Indonesia untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki karakter yang kuat. Dengan pendekatan berbasis proyek, P5 memungkinkan siswa untuk belajar secara aktif, terlibat dengan isu-isu sosial, dan mengembangkan keterampilan yang relevan dengan tantangan zaman. Melalui implementasi P5, diharapkan akan tercipta individu-individu yang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.

### **3. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah penelitian kualitatif, khususnya studi kasus yang berfokus pada pengembangan karakter siswa melalui proyek penguatan profil pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif dan umumnya melibatkan analisis mendalam. Pendekatan ini sering kali menekankan pada perspektif subjek serta proses dan makna dari penelitian, dengan landasan teori sebagai dukungan untuk mencocokkan dengan fakta-fakta di lapangan. Penelitian kualitatif mengharuskan peneliti untuk menciptakan gambaran yang kompleks dan komprehensif, menganalisis kata-kata, opini, dan informasi yang diperoleh dari subjek dalam konteks yang alami, serta menyajikannya dalam bentuk laporan (Feny Rita Flantika, 2022).

Subjek dalam sebuah kalimat merujuk pada elemen yang menunjukkan siapa atau apa yang melakukan suatu tindakan atau menjadi fokus pembicaraan. Dalam konteks penelitian, subjek berarti individu atau kelompok yang menjadi perhatian utama dalam studi atau investigasi. Penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mencakup Kepala Sekolah SMA

Takhasus Al-Quran, guru Pembina Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA tersebut, serta siswa kelas 11 di SMA Takhasus Al-Quran.

#### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

- a. Konsep Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo dimulai bersamaan dengan penerapan kurikulum merdeka pada tahun 2022, dengan tema Kearifan Lokal untuk mengembangkan karakter siswa. Projek ini bertujuan membantu siswa memahami dan menghargai kearifan lokal. Penulis menganalisis bahwa konsep proyek ini sesuai dengan desain dari Kemendikbudristek untuk fase F, yang diharapkan dapat memotivasi siswa untuk berkontribusi aktif dalam pembelajaran. Projek ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar dalam situasi non-formal dengan struktur yang fleksibel dan keterlibatan langsung dengan lingkungan sekitar.

Untuk merealisasikan proyek ini, SMA Takhasus Al Quran membentuk koordinator dan tim fasilitator di bawah bimbingan komite pembelajar, yang bertugas mengelola implementasi kurikulum merdeka. Tiga dimensi karakter yang menjadi fokus dalam pengembangan karakter siswa adalah mandiri, gotong-royong, dan kreatif. Tema proyek ditentukan oleh pemerintah dan disesuaikan dengan karakteristik siswa serta kebutuhan sekolah, di mana kelas XI E mengerjakan subtema tarian adat dengan judul "Seni Tari Roro Jonggrang".

Pelaksanaan proyek dilakukan dalam sistem blok mingguan selama tiga minggu, tanpa pelajaran intrakurikuler kecuali bahasa Jawa, sehingga waktu sepenuhnya dialokasikan untuk proyek tersebut. Modul ajar dirancang setelah menentukan dimensi, tema, dan waktu pelaksanaan, berisi tujuan, alur, target pencapaian, serta penilaian sebagai panduan pelaksanaan proyek.

- b. Implementasi Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam Membina Karakter Siswa SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Pelaksanaan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila merupakan langkah untuk merealisasikan kurikulum merdeka. Pengembangan karakter siswa sesuai dengan proyek ini dimulai dari penerapan indikator yang telah ditetapkan. Di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo, proyek ini sangat berkontribusi terhadap perkembangan karakter siswa yang sejalan dengan nilai-nilai Pancasila.

Proyek ini melibatkan siswa secara aktif, di mana peran guru lebih sebagai fasilitator. Tema yang diangkat adalah kearifan lokal dengan judul “Seni Tari Roro Jonggrang,” yang bertujuan untuk menonjolkan nilai-nilai kearifan lokal dalam seni tari tersebut. Implementasi proyek dilakukan dalam dua tahap: latihan dan gelar karya. Pada tahap latihan, siswa diajarkan untuk membangun karakter melalui kerja sama, di mana mereka harus mengajukan proposal untuk mendapatkan dana latihan dan belajar bekerja sama dalam kelompok.

Dimensi kemandirian dinilai dari inisiatif siswa dalam memahami gerakan tari dan bertanggung jawab atas peran mereka, sedangkan kreativitas terlihat dari cara mereka mengekspresikan gerakan dan menciptakan variasi baru dalam tarian. Tahap kedua adalah gelar karya, di mana siswa memamerkan hasil karya mereka setelah tiga minggu latihan. Acara ini berlangsung selama dua hari, dan penampilan terbaik akan mendapatkan penghargaan sebagai apresiasi atas kreativitas dan usaha mereka.

Tujuan dari Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dengan tema seni tari Roro Jonggrang adalah untuk mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, yaitu gotong-royong, mandiri, dan kreatif, yang menjadi aspek penilaian dalam pelaksanaan proyek.

c. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembinaan Karakter Siswa Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al-Qur'an Wonosobo

Analisis peneliti mengenai berbagai faktor yang mendukung dan menghambat Pembinaan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo adalah sebagai berikut:

1) Faktor Pendukung

- a) Salah satu elemen yang berkontribusi pada keberhasilan program adalah ketersediaan sarana dan prasarana. Fasilitas yang memadai sangat berpengaruh terhadap pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila, termasuk ruang kelas yang nyaman, laboratorium, dan akses teknologi yang baik, yang semuanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Tersedianya ruang diskusi, area praktik seni dan budaya, serta lapangan olahraga yang sesuai dapat mendorong siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan berpikir. Dengan sarana prasarana yang baik, nilai-nilai Pancasila seperti gotong-royong, mandiri, dan kreatif dapat diintegrasikan dalam pembelajaran sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, sehingga mendukung pembentukan karakter positif pada siswa.

- b) Anggaran yang cukup untuk pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi faktor pendukung penting. SMA Takhasus Al Quran telah menyediakan dana yang direncanakan dalam RAPBS (Rencana Anggaran Pendapatan Belanja Sekolah) yang disetujui dalam rapat pleno dan oleh wali murid. Dengan adanya anggaran khusus untuk proyek ini, kegiatan dapat dilaksanakan secara maksimal.
  - c) Kerja sama yang baik antara siswa sebagai pelaku proyek dan guru sebagai fasilitator juga merupakan faktor pendukung. Antusiasme siswa dalam mengikuti pembelajaran proyek dan semangat guru dalam membimbing mereka menciptakan kolaborasi yang harmonis untuk mencapai tujuan pendidikan karakter. Sinergi antara guru dan siswa ini akan membangun lingkungan belajar yang inklusif serta menghargai nilai-nilai kebersamaan, gotong-royong, dan tanggung jawab, sejalan dengan karakter pelajar Pancasila.
- 2) Faktor Penghambat
- a) Beberapa siswa menganggap pembelajaran proyek sebagai tantangan karena mereka diharuskan untuk lebih aktif. Kurangnya kesiapan siswa dalam melaksanakan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila disebabkan oleh kebiasaan mereka sebelumnya dalam pembelajaran konvensional, sehingga mereka perlu beradaptasi dengan metode pembelajaran baru yang lebih aktif.
  - b) Tidak semua siswa di SMA Takhasus Al Quran memiliki minat terhadap kegiatan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perbedaan kemampuan di antara siswa menyebabkan sebagian dari mereka kurang tertarik pada pembelajaran proyek. Misalnya, ada siswa yang sudah terbiasa dengan seni tari sementara lainnya baru memulai, sehingga memerlukan waktu penyesuaian yang lebih lama. Kondisi ini berdampak pada kelancaran proses latihan dan persiapan.
  - c) Keterbatasan sistem pembelajaran untuk Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila juga menjadi hambatan karena larangan membawa ponsel di lingkungan pondok, mengingat banyak siswa tinggal di pondok. Hal ini menyulitkan mereka untuk mengakses informasi tambahan yang diperlukan untuk proyek, terutama dalam mencari informasi secara mandiri meskipun upaya penyediaan sumber-sumber telah dilakukan. Keterbatasan akses ini tetap menjadi tantangan dalam proses belajar siswa.

## 5. KESIMPULAN DAN SARAN

Setelah melakukan penelitian mengenai pembinaan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo, penulis menyimpulkan hal-hal berikut:

- a. Konsep Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo telah sesuai dengan desain yang diharapkan oleh Kemendikbudristek, dengan tujuan utama membentuk karakter siswa berdasarkan nilai-nilai Pancasila. Konsep ini mencakup beberapa tahap, mulai dari pembentukan fasilitator, pemilihan dimensi karakter yang akan dikembangkan, pemilihan tema dan topik kegiatan, pengalokasian waktu, hingga pembuatan modul ajar. Dimensi karakter yang dipilih untuk dikembangkan di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo adalah gotong-royong, mandiri, dan kreatif, dengan tema “Seni Tari Roro Jonggrang” sebagai bagian dari tema kearifan lokal.
- b. Pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dalam mengembangkan karakter siswa di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo telah berhasil dilaksanakan melalui dua tahap: tahap latihan (proses) dan tahap gelar karya. Proyek ini berfokus pada pengembangan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, dengan penekanan pada kearifan lokal melalui Seni Tari Roro Jonggrang. Dalam tahap latihan, siswa membangun karakter gotong-royong yang dapat dilihat dari kerja sama mereka selama proses latihan. Proyek ini juga mendorong kreativitas dan kemandirian siswa dalam memahami dan menguasai gerakan tari. Implementasi Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo telah berhasil mengembangkan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai Pancasila.
- c. Faktor-faktor yang mendukung dan menghambat pengembangan karakter siswa melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila di SMA Takhasus Al Quran Wonosobo meliputi sarana prasarana yang memadai, anggaran khusus untuk kegiatan proyek, serta kolaborasi yang baik antara siswa sebagai pelaku proyek dan guru sebagai fasilitator. Di sisi lain, faktor penghambat termasuk kurangnya minat sebagian siswa terhadap kegiatan proyek, keterbatasan sistem pembelajaran akibat larangan membawa ponsel bagi siswa yang tinggal di pondok, serta fakta bahwa mayoritas siswa SMA Takhasus Al Quran Wonosobo adalah santri.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Flantika, F. R. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan. Surabaya: Genta Group Production.
- Salahudin, & Alkrienciehie, A. (2013). Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa. Bandung: CV Alfabeta.
- Suryana, A. (2020). Pendidikan dan Pembangunan Karakter: Perspektif Teoritis dan Praktis. Jakarta: Prenada Media.
- Yunarti, Y. (2014). Membangun Karakter Anak Usia Dini. Bandung: Remaja Rosdakarya.